

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini pendidikan menjadi sorotan yang bagi negara Indonesia. Pendidikan di Indonesia salah satu bentuk kegiatan yang dibentuk untuk membentuk karakter manusia. Sebelum lebih jauh membahas mengenai pendidikan. Maka kita harus mengetahui terlebih dahulu apa itu pendidikan. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga seseorang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Muhibbin,Syah,2008:10).

Pendidikan seperti yang dikatakan oleh pendapat (Muhibbin,Syah,2008:10) dalam pengertiannya adalah proses. Setiap proses yang dilakukan oleh pendidikan itu bertujuan tentunya untuk meningkatkan kualitas intelektual dan tingkahlaku. Dalam era globalisasi ini, kita sering mengamati perilaku-prilaku bangsa Indonesia yang sangat dalam keadaan sulit. Hal ini dibuktikan dari beberapa kejadian yang sering kita lihat dalam acara televise diantaranya tawuran antar pelajar, pelecehan seksual, dan hal lainnya. Dalam hal ini tentu lembaga pendidikan di Indonesia saat ini dalam keadaan yang mengalami turunnya akhlak.

Dengan demikian, peran pendidikan harus dapat mencari cara, untuk mengurangi atau menghilangkan dan meningkatkan kualitas peserta didik. Bagaimana cara peserta didik yang labil dalam berperilaku di salurkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang positif.

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian supaya anggota organisasi dengan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan manajemen yang telah ditetapkan sebelumnya (Saefulah, 2012:4).

Sarana dan prasarana sekolah adalah salah satu faktor penunjang dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Tentunya hal tersebut dapat dicapai apabila ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai disertai dengan pengelolaan secara optimal. Sarana pendidikan adalah fasilitas-fasilitas yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, “sarana adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat dalam mencapai suatu maksud atau tujuan”. Menurut E. Mulyasa (2012) Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media, pengajaran.

Menurut Tim Penyusun Pedoman Pembakuan Media Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, “Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien”.

Menurut Barnawi dan M. Arifin (2012: 51-79) ruang lingkup manajemen sarana dan prasarana meliputi perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan pengontrolan. Ruang lingkup ini menjadi dasar dalam pembentukan kegiatan dalam mengamati mengenai tentang sarana dan prasarana lembaga pendidikan,

Seiring dengan diberlakukannya Kurikulum 2013 dimana penerapan desentralisasi pengambilan keputusan, memberikan hak otonomi penuh terhadap setiap tingkat satuan pendidikan/sekolah, untuk mengoptimalkan penyediaan, pendayagunaan, perawatan dan pengendalian sarana dan prasarana pendidikan. Sekolah dituntut untuk memiliki kemandirian untuk mengatur dan mengurus kebutuhan sekolah menurut kebutuhan berdasarkan aspirasi dan partisipasi warga sekolah dengan tetap mengacu pada peraturan dan perundang undangan pendidikan nasional yang berlaku.

Setiap sistem pendidikan berdasarkan kumpulan keputusan dalam UU sisdiknas No 20/2003 Bab XII pasal 45 ayat 1 dijelaskan bahwa : "Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik".(IKAPI,2013:24)

Sarana dan prasarana merupakan salah satu bagian dari manajemen yang ada pada lembaga pendidikan sarana dan prasarana mempunyai peranan yang sangat penting dalam satuan lembaga pendidikan. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung maka proses pembelajaran tidak akan berjalan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan penelitian awal mengenai Manajemen Sarana dan Prasarana di sekolah MAN 2 Kota Bandung, penulis menjelaskan sarana prasarana kelengkapan disekolah yang harus ada adalah:

- a. Ruang kelas
- b. Ruang Perpustakaan
- c. Ruang Kepala Sekolah
- d. Ruang Guru
- e. Ruang UKS
- f. Ruang Bimbingan Konseling
- g. Ruang Laboratorium IPA
- h. Ruang Laboratorium Fisika
- i. Ruang Laboratorium Kimia
- j. Ruang Laboratorium Biologi
- k. Ruang Laboratorium Komputer
- l. Ruang Laboratorium Bahasa
- m. Ruang Tata Usaha
- n. Mesjid
- o. Toilet
- p. Kantin

- q. Lapangan Olahraga
- r. Perpustakaan
- s. Ruang Pramuka
- t. Gedung Serbaguna

Untuk mewujudkan dan mengatur hal tersebut pemerintah melalui PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 1 ayat (8) mengemukakan standar sarana dan prasarana adalah Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat olah raga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berekreasi dan berkreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi dan komunikasi.

Pemerintah melalui menteri pendidikan menerbitkan peraturan pemerintah No. 24 tahun 2004 tentang standar sarana dan prasarana. Standar sarana dan prasarana tentang standar nasional pendidikan merupakan standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi, informasi dan komunikasi.

Standar, sarana dan prasarana tersebut mencakup:

- 1) Kriteria minimum sarana yang terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi, serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah / madrasah.
- 2) Kriteria minimum prasarana yang terdiri dari lahan, bangunan, ruang-ruang, dan instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah / madrasah.

Selanjutnya PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada Bab VII Pasal 42 dengan tegas disebutkan bahwa; (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Mengenai keadaan kondisi, sarana dan prasarana di lingkungan sekolah MAN 2 Kota Bandung, Beberapa fasilitas sarana dan prasarana baik pengadaannya yakni seperti kondisi kelas yang lengkap berdasarkan kuota semua murid dan keadaan gedung yang megah yang memiliki akreditasi “A” dari lembaga pemerintah dinas pendidikan. (Wawancara, *Dra. Wiwin Winda Ningsih*, 26-02-2015).

Sarana dan prasarana pendidikan juga menjadi salah satu tolok ukur dari mutu sekolah. Tetapi fakta dilapangan banyak ditemukan sarana dan prasarana di MAN 2 Bandung yang sangat baik dan perawatan dalam sarana dan prasarananya terorganisir dengan baik.

Berdasarkan fenomena di atas, maka di identifikasi Sarana dan Prasarana merupakan hal yang sangat penting bagi kualitas peserta didik, yaitu hal itu dapat dilihat dari prestasi peserta didik dalam mengikuti perlombaan-perlombaan yang diadakan oleh lembaga pemerintah maupun non pemerintah. Diantaranya juara Nasyid tingkat Jawa Barat, MHQ juara tingkat Kota Bandung, PORSENI juara Tingkat Jawa Barat, dan lain-lain.

Dari hasil identifikasi yang telah dilakukan, Sarana dan Prasarana di MAN 2 Bandung sangat mendukung dengan hal itu penulis tertarik meneliti. Peneliti merumuskan penelitian dalam judul; *Manajemen sarana dan prasarana* (Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung).

## **B. Perumusan Masalah**

Adapun permasalahan yang akan diteliti

1. Bagaimana Latar Alamiah MAN 2 Kota Bandung?
2. Bagaimana Perencanaan Sarana dan Prasarana di MAN 2 Kota Bandung?
3. Bagaimana Pengadaan Sarana dan Prasarana di MAN 2 Kota Bandung?
4. Bagaimana Pengaturan Manajemen Sarana dan Prasarana di MAN 2 Kota Bandung?
5. Bagaimana Penggunaan Manajemen Sarana dan Prasarana di MAN 2 Kota Bandung?
6. Bagaimana Penghapusan Manajemen Sarana dan Prasarana di MAN 2 Kota Bandung?
7. Bagaimana Faktor Penunjang dan Penghambat Manajemen Sarana dan Prasarana di MAN 2 Kota Bandung?
8. Bagaimana Hasil Pelaksanaan Manajemen Sarana dan Parsarana di MAN 2 Kota Bandung?



### C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian pada pembahasan diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Latar Alamiah MAN 2 Kota Bandung
2. Untuk Mengetahui Perencanaan Manajemen Sarana dan Prasarana di MAN 2 Kota Bandung
3. Untuk Mengetahui Pengadaan Manajemen Sarana dan Prasarana di MAN 2 Kota Bandung
4. Untuk Mengetahui Pengaturan Manajemen Sarana dan Prasarana di MAN 2 Kota Bandung
5. Untuk Mengetahui Penggunaan Manajemen Sarana dan Prasarana di MAN 2 Kota Bandung
6. Untuk Mengetahui Penghapusan Manajemen Sarana dan Prasarana di MAN 2 Kota Bandung
7. Untuk Mengetahui Faktor Penunjang dan Penghambat Sarana dan Prasarana di MAN 2 Kota Bandung
8. Untuk Mengetahui Hasil Pelaksanaan Manajemen Sarana dan Prasarana di MAN 2 Kota Bandung

#### Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis : bagi penulis manajemen pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan pengetahuan dalam pengembangan dan penunjang pendidikan Islam terutama pada bidang sarana dan prasarana di lingkungan madrasah.

2. Kegunaan praktis : penelitian mengenai manajemen pemeliharaan sarana dan prasarana ini semoga bermanfaat bagi lembaga madrasah terutama bagi penunjang keberhasilan penyampaian materi pembelajaran bagi guru-guru dan staf-staf dilingkungan MAN 2 Kota Bandung.

#### **D. Kerangka Pemikiran**

Pada dasarnya Sarana dan prasarana pendidikan merupakan hal penting dalam kelengsungan proses belajar mengajar di suatu sekolah yang akan memperlancar penyampaian metode pembelajaran maka dari itu hal tersebut yakni terdiri dari dua unsur, yaitu sarana dan prasarana. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya suatu proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah Islam, jalan menuju sekolah Islam, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah Islam untuk pengajaran biologi, halaman sekolah Islam sebagai lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

## **a. Konsep Dasar Manajemen**

### **1. Pengertian Manajemen**

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manag* yang berarti mengatur, mengurus atau mengelola. Menurut Malayu S.P Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam manajemen terdapat dua sistem, yaitu sistem organisasi dan sistem administrasi (Saefullah, 2012:1).

George R. Terry mengatakan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan yang diterapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain. Fungsi-fungsi manajemen menurut George R. Terry dalam Mulyono (2008:23), yaitu “planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (penggerakan),controlling (pengendalian)”.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan dengan sistematis, efektif dan efisien. Dalam fungsi Manajemen terbagi menjadi empat bagian, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

## **b. Konsep Manajemen Sarana dan Prasarana**

### **1. Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana**

Pada dasarnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan terdiri dari dua unsur, yaitu sarana dan prasarana. Menurut Mulyasa, sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti papan

tulis, spidol, penghapus, alat tulis, buku, dan media pengajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya suatu proses pendidikan atau pengajaran di suatu lembaga pendidikan, seperti gedung, ruang kelas, halaman, kebun sekolah, jalan menuju sekolah, dan sebagainya. namun, apabila prasarana tersebut digunakan secara langsung untuk kegiatan belajar mengajar, misalnya kebun sekolah digunakan untuk kegiatan belajar biologi maka kebun sekolah menjadi sarana pendidikan.

## **2. Tujuan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Pada dasarnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Menciptakan sekolah atau madrasah yang bersih, rapi, indah, sehingga menyenangkan bagi warga sekolah atau madrasah.
- b. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai baik secara kualitas maupun kuantitas dan relevan dengan kepentingan dan kebutuhan pendidikan.

Jadi, tujuan dari manajemen sarana dan prasarana pendidikan yaitu agar dapat memberikan kontribusi yang optimal terhadap proses pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

### 3. Prinsip-Prinsip Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Menurut Hunt Pierce prinsip dasar dalam manajemen sarana dan prasarana disekolah sebagai berikut:

- a) Lahan bangunan dan perlengkapan perabot sekolah harus menggambarkan cita dan citra masyarakat seperti halnya yang dinyatakan dalam filsafat dan tujuan pendidikan.
- b) Perencanaan lahan bangunan, dan perlengkapan-perengkapan prabot sekolah hendaknya merupakan pancaran keinginan bersama dan dengan pertimbangan suatu tim ahli yang cukup cakap yang ada di masyarakat.
- c) Lahan bangunan dan perlengkapan-perengkapan prabot sekolah hendaknya disesuaikan memadai bagi kepentingan anak-anak didik, demi terbentuknya karakter mereka dan dapat melayai serta menjamin mereka diwaktu belajar, bekerja, dan bermain sesuai dengan bakat mereka.
- d) Lahan bangunan dan perlengkapan-perengkapan prabot sekolah serta alat-alatnya hendaknya disesuaikan dengan kepentingan pendidikan yang bersumber dari kepentingan serta keunaan atau manfaat bagi anak-anak/murid-murid dan guru-guru.
- e) Sebagai penanggung jawab harus membantu program sekolah secara efektif melatih para petugas serta memilih alatnya dan cara menggunakannya agar mereka dapat menyesuaikan diri serta melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan fungsi dan profesinya.

- f) Seorang penanggung jawab sekolah harus mempunyai kecakapan untuk mengenal, baik kualitatif maupun kuantitatif serta menggunakan dengan tepat fungsi bangunan dan perlengkapannya.
- g) Sebagai penanggung jawab harus mampu memelihara dan menggunakan bangunan dan tanah sekitarnya sehingga ia dapat membantu terwujudnya kesehatan, keamanan, kebahagiaan dan keindahan serta kemajuan dari sekolah dan masyarakat.
- h) Sebagai penanggung jawab sekolah bukan hanya mengetahui kekayaan sekolah yang dipercayakan kepadanya, melainkan harus memperhatikan seluruh alat-alat pendidikan yang dibutuhkan oleh anak didiknya. Prinsip-prinsip tersebut menurut Bafadal (2014) adalah:
- 1) *Prinsip pencapaian tujuan*, yaitu sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu dalam kondisi siap pakai apabila akan didayagunakan oleh personil sekolah dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah.
  - 2) *Prinsip efisiensi*, yaitu pengadaan sarana dan prasarana di sekolah harus dilakukan melalui perencanaan yang seksama, sehingga dapat diadkan sarana dan prasarana pendidikan yang baik dengan harga yang murah. Demikian juga pemakaiannya harus dengan hati-hati sehingga mengurangi pemborosan.

- 3) *Prinsip administratif*, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu memperhatikan UU, peraturan, instruksi, dan petunjuk teknis yang diberlakukan oleh pihak yang berwenang.
- 4) *Prinsip kejelasan tanggung jawab*, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus didelegasikan kepada personel sekolah yang mampu bertanggung jawab, apabila melibatkan banyak personil sekolah dalam manajemennya, maka perlu adanya deskripsi tugas dan tanggung jawab yang jelas untuk tiap personil sekolah.
- 5) *Prinsip kekohesifan*, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus direalisasikan dalam bentuk proses kerja sekolah yang sangat kompak.

#### **4. Proses Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Proses manajemen sarana dan prasarana diawali dengan perencanaan. Proses perencanaan dilakukan untuk mengetahui sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan di sekolah. Proses berikutnya adalah pengadaan, yakni serangkaian kegiatan menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Proses selanjutnya ialah pengaturan. Dalam pengaturan terdapat kegiatan inventarisasi, penyimpanan, dan pemeliharaan. Kemudian prosesnya lagi ialah penggunaan, yakni pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses pendidikan. Dalam proses ini harus diperhatikan prinsip efektivitas dan efisiensinya. Terakhir adalah proses

penghapusan, yakni kegiatan menghilangkan sarana dan prasarana dari daftar inventaris. (Barnawi dan M. Arifin, 2012: 48-49).

## 5. Ruang Lingkup Manajemen Sarana dan Prasarana

Menurut Barnawi dan M. Arifin (2012: 51-79) ruang lingkup manajemen sarana dan prasarana meliputi perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan pengontrolan. Berikut lima ruang lingkup Manajemen Sarana dan Prasarana :

### a) Perencanaan Sarana dan Prasarana

Perencanaan adalah proses kegiatan *rasional dan sistemik* dalam menetapkan keputusan, kegiatan atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan di kemudian hari dalam rangka usaha mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Mulyono, 2012: 25). Perencanaan (*planning*), adalah 1) pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan 2) penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metoda, system, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan (T. Hani Handoko, 2000: 23).

### b) Pengadaan Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana selanjutnya ialah pengadaan sarana dan prasarana sekolah. Menurut Baranawi dan M. Arifin (2012: 60) pengadaan merupakan serangkaian kegiatan menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kebutuhan sarana dan prasarana dapat



berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu, maupun tempat, dengan harga dan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.

c) Pengaturan Sarana dan Prasarana

Ada tiga kegiatan yang dilakukan dalam proses pengaturan ini, yaitu inventarisasi, penyimpanan, dan pemeliharaan.

d) Penggunaan Sarana dan Prasarana

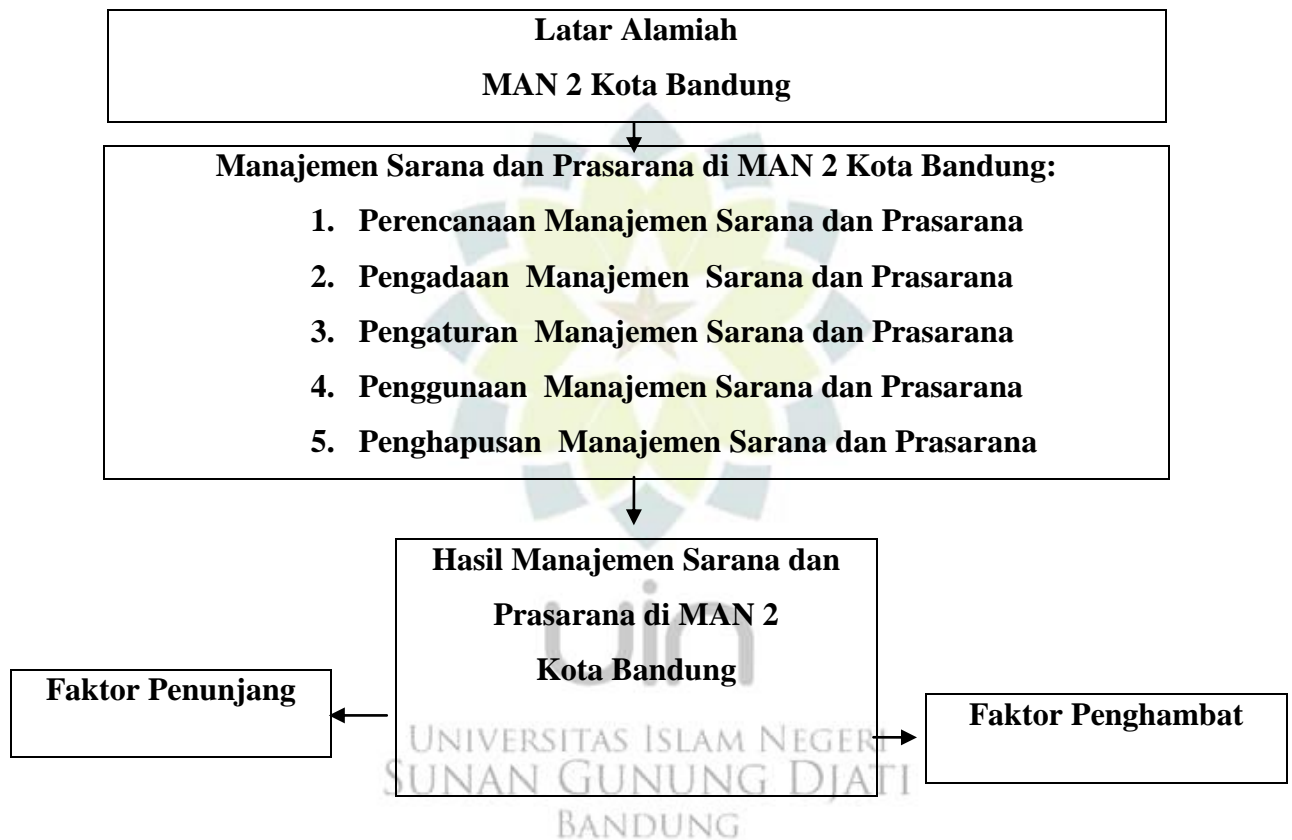
Penggunaan dapat dikatakan sebagai kegiatan pemanfaatan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan. Penggunaan sarana dan prasarana di sekolah merupakan tanggung jawab kepala sekolah. Namun, kepala sekolah dapat melimpahkan pekerjaannya kepada wakil kepala sekolah. Wakil kepala sekolah yang menangani sarana dan prasarana sering disebut Wakasek Bidang Sarana dan Prasarana. Apabila kondisi sekolah tidak memungkinkan untuk mengangkat wakil kepala sekolah sebaiknya kepala sekolah menunjuk petugas tertentu yang dapat menangani masalah tersebut. (Barnawi dan M. Arifin, 2012, 77-78).

e) Penghapusan Sarana dan Prasarana

Dalam Badrudin (2004: 114), yang dimaksud penghapusan ialah kegiatan meniadakan barang-barang dinas, sehubungan dengan tidak berfungsinya barang-barang tersebut. Penghapusan sarana dan prasarana merupakan kegiatan pembebasan sarana dan prasarana dari pertanggungjawaban yang berlaku dengan alasan dapat dipertanggungjawabkan.

Gambar 1.1

**SKEMA KERANGKA PEMIKIRAN MANAJEMEN SARANA  
DAN PRASARANA  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA BANDUNG**



## **D. Langkah-langkah Penelitian**

### **1. Menentukan Jenis Data**

Jenis data yang dikumpulkan adalah jenis data kualitatif, yakni data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati yang berkaitan dengan latar alamiah, tujuan, sumber daya manusia, sarana dan prasarana pembiayaan, aturan-aturan, kurikulum, faktor pendukung dan penghambat serta hasil yang telah dicapai di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung.

Selain itu terdapat jenis data kuantitatif yang berkaitan dengan subjek penelitian berupa angka-angka dan data-data sarana dan prasarana sebagai data pelengkap seperti jumlah ruangan, jumlah meja dan kursi, jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta data lain yang mendukung terhadap proses penelitiannya.

### **2. Menentukan Sumber Data**

#### **a. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menentukan tempat penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung dengan alasan sebagai berikut: *pertama* sekolah tersebut mengalami peningkatan dalam penerimaan peserta didik dari tahun ketahun serta meningkatnya sejumlah prestasi yang diraih di berbagai kejuaraan. *kedua* ada masalah di lingkungan sekolah yang memiliki akreditasi "A" mengenai pemeliharaan sarana dan prasarana hal tersebut membuat penulis ingin meneliti mengenai pemeliharaan sarana dan prasarana dengan meminta ijin untuk melakukan penelitian kepada pihak sekolah dan sekolahpun mengijinkannya,

*ketiga*, alasan penulis melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung karena lokasinya dekat dengan tempat tinggal penulis.

#### **b. Sumber Data**

Menurut Lofland dan lofland (1984:47) dalam Lexy J. Moleong (2007), sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan,selebihnya adalah data tambahan berupa dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang yang dapat diamati atau di wawancarai yang dicatat melalui catatan tertulis atau rekaman dalam penelitian ini merupakan sumber data utama, dengan menggunakan teknik sampling yaitu dengan cara wawancara kepada pihak madrasah sebagai key informant, kemudian diikuti dengan snowball process yaitu tentang sumber data berikutnya diperoleh dari key informant tersebut secara bergulir dan baru dihentikan apabila terjadi pengulangan informasi.

Selain itu, penelitian ini menggunakan data tambahan berupa dokumen,arsip,buku-buku referensi dan bersumber data lainnya dapat menunjang terhadap sumber data penelitian mengenai Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung khususnya tentang pengelolaan sarana dan prasarana.

### **3. Menentukan metode dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **1) Menentukan Metode**

Penelitian menggunakan metode deskriptif, yakni metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan masalah yang sedang terjadi atau berlangsung secara rinci apa adanya metode tersebut digunakan penulis yakni menggambarkan tentang

manajemen sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung berdasarkan realita yang ada secara komprehensif.

## 2) Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipakai dalam pengumpulan data yaitu :

### a) Teknik Observasi Partisipasi

Observasi yang dilakukan yaitu observasi partisipasi aktif yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan data-data tentang pemeliharaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung. Peneliti melakukan pengamatan tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Penelitian awal yang dilakukan penulis hanya berkisar 2 bulan yakni mengamati segala bentuk pemeliharaan sarana dan prasarana di lingkungan sekolah yang melibatkan seluruh staf guru beserta murid-murid.

### b) Teknik Wawancara

Teknik wawancara dilakukan dengan terlebih dahulu menentukan *key informant*, dalam hal ini adalah kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bagian sarana dan prasarana. Wawancara menggunakan model wawancara terbuka untuk mengumpulkan data tentang masalah pokok yang diteliti yaitu tentang konsep manajemen yaitu data tentang pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, perencanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan, pelaksanaan sarana dan prasarana pendidikan, serta

hasil yang telah dicapai dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana khususnya untuk verifikasi data dan mengenai hal-hal terkait dengan permasalahan manajemen pemeliharaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung .

c) Teknik Dokumentasi atau teknik menyalin

Teknik ini digunakan untuk mengetahui data tertulis mengenai Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung dan setting penelitian lainnya seperti data guru atau tenaga pengajar, peserta didik, sarana dan prasarana serta dokumen sejarah berdirinya. Melalui proses penelusuran dokumen, buku-buku referensi data yang dijadikan bahan data pokok.

#### 4. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data menorganisasikan data, memilah-milih data menjadi satuan yang dikelola, mencari dan menemukan pola menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain. (Lexy J Moleong 2007:248).

Tahapan yang dilakukan dalam Analisis data yaitu:

a) Unitisasi

Yaitu pemrosesan satuan Dalam unitisasi ini, terdapat langkah-langkah yang dilakukan yaitu: Mereduksi Data Maksudnya yaitu memilih data dari berbagai sumber yang relevan dengan data yang

digunakan. Memberi Kode maksudnya member kartu indeks yang berisi satuan-satuan kode-kode dapat berupa penandaan sumber yangsal satuan seperti catatn lapangan,penandaan lokasi dan penandaan cara pengumpulan data.

### **5. Kategorisasi Data**

Yaitu proses pengelompokan data yang telah berkumpul dalam kategorisasi ini ada beberapa hal yang lakukan yaitu diantaranya:

- 1) Mereduksi data, maksudnya memilih data yang sudah dimasukan kedalam satuan dengan cara membaca satuan yang sama.jika tidak sama maka akan disusun kembali ke untuk membuat kategori baru.
- 2) Membuat koding maksudnya memberikan nama atas judul terhadap satuan yang mewakili entri pertama dri kategori
- 3) Menelaah kembali seluruh katego
- 4) Melengkapi data-data yang telah terkumpul untuk ditelaah dan dianalisis

### **6. Penafsiran Data**

Penafsiran dilakukan dengan cara member penafsiran logis dan empiris berdasarkan data yang terkumpul selam penelitian. Tujuan yang akan dicapai dalam penafsiran data ialah deskripsi semata-mata denan menggunakan teori “wujud kebudayaan” dan teori mengenai manajemen pemeliharaan sarana dan prasarana sebagai alat sistematis. Dengan tujaun penafsiran semata-mata dimaksudkan data hanya dideskripsikan dengan sistematisasi.wujud kebudayaan dan komponen manajemen pendidikan.

## 7. Uji Keabsahan Data

Keabsahan adalah bahwa keadaan harus memenuhi mendemontarsikan nilai yang benar, menyediakan, dasar agar hal itu dapat diterapkan dan memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dari keputusan-keputusan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini agar hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah adapun langkah pelaksanaan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Perpanjangan keikutsertaan sangat menentukan dalam pengumpulan data perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan dengan tinggal lokasi penelitian dan terlibat dalam berbagai kegiatan.
- b) Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci. Hal ini dilakukan dengan cara pengamatan terhadap aktivitas manajemen pemeliharaan sarana dan prasarana.
- c) Triangulasi yaitu dengan pengecekan hasil wawancara dan pengamatan kepada sumber yang berbeda serta membandingkan data hasil penelitian dilakukan sejak bulan oktober sampai dengan bulan nopember 2014.
- d) Pengecekan sejawat dilakukan dengan cara didiskusikan kepada dosen pembimbing atau kepada teman mahasiswa yang sama sedang melakukan penelitian.



### **E. Kajian Pustaka Dan Hasil Penelitian Yang Relevan**

1. Bafadal, Ibrahim.2014. *Manajemen Perlengkapan Sekolah:Teori Dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Bumi Aksara : manajemen perlengkapan sekolah membahas tentang berbagai perlengkapan disekolah yang meliputi pengadaan sarana dan prasarana untuk penunjang berjalannya proses belajar dan mengajar bagi peserta didik.
2. Imam,Pribadi.2013. *Manajemen sarana prasarana*, Jakarta: manajemen sarana prasarana membahas tentang pengadaan diperlengkapan sekolah sebagai penunjang terlaksanya proses belajar dan mengajar.
3. Salim.2011. *Pemeliharaan korektif*, Jakarta; membahas mengenai pemeliharaan terencana dan pemeliharaan korektif sarana dan prasarana disekolah.
4. Dr.E. Mulyasa.2006. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta; membahas mengenai manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah.